

BAB III

METODE PENELITIAN

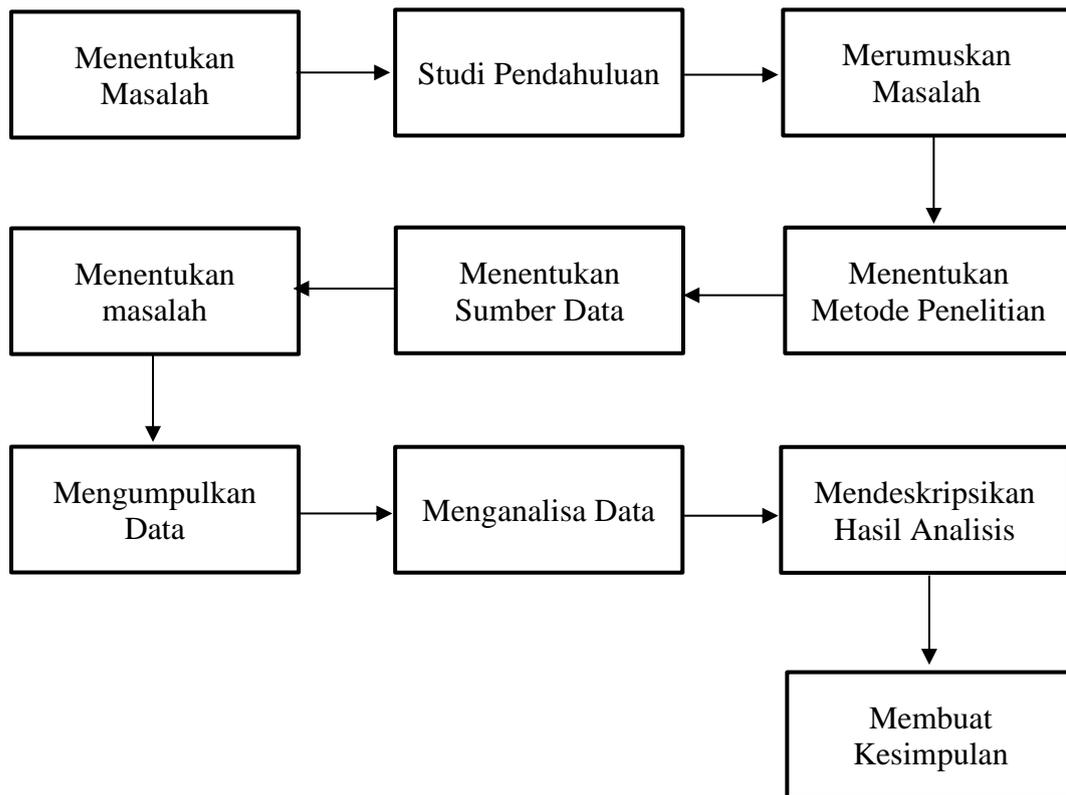
3.1 Desain Penelitian

Studi kasus adalah jenis desain penelitian pada pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini. Studi kasus adalah jenis strategi penelitian yang memungkinkan kasus diteliti secara menyeluruh. Penelitian ini melibatkan pengumpulan informasi secara menyeluruh dengan memanfaatkan berbagai metode pengumpulan data dalam periode waktu tertentu. Kasus yang dianalisis dapat berupa peristiwa, aktivitas, proses, atau program tertentu (Creswell, 2016). Sebagai penelitian studi kasus, data diperoleh dari berbagai sumber, dan hasil temuan hanya berlaku untuk kasus yang diteliti. Sejalan dengan pernyataan menurut Skate, tujuan penelitian studi kasus adalah untuk mengungkap karakteristik atau ciri khas yang membuat kasus yang diteliti menjadi unik atau menonjol. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mempelajari kejadian yang terjadi di suatu wilayah secara mendalam sebelum memberikan penjelasan yang komprehensif mengenai setiap keadaan atau peristiwa yang ada. Metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan pengalaman langsung di lapangan dan mengumpulkan informasi mendalam yang berkaitan dengan fokus penelitian. Selain itu, peneliti meyakini bahwa pendekatan dan metode yang dipilih selaras dengan tujuan penelitian, yaitu menganalisis kemampuan kosakata dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar.

Penelitian ini mengumpulkan data dari informan yang diamati baik secara lisan maupun tertulis dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Moloeng (2018) menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif menggunakan instrumen seperti observasi, wawancara, dan analisis dokumen dalam pelaksanaannya. Data yang dihasilkan dituliskan dalam bentuk kata-kata bukan secara angka. Sejalan dengan pendapat dari Sugiyono (2015) merupakan pendekatan pasca-positivisme yang digunakan untuk meneliti objek ilmiah dalam lingkungan alamiahnya. Dalam metode ini, peneliti berperan sebagai instrumen kunci utama, dan data dikumpulkan melalui teknik triangulasi.

Berdasarkan uraian di atas mengarahkan kita kesimpulan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan suatu bentuk penelitian yang alamiah. Pendekatan kualitatif diartikan sebagai pendekatan yang dilakukan secara menyeluruh terhadap topik penelitian dimana suatu peristiwa terjadi, menjadikan peneliti sebagai instrumen dalam penelitian. Temuan pendekatan ini kemudian dijelaskan dalam bentuk tertulis dengan menggunakan kata-kata bukan angka. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman komprehensif tentang suatu objek dari sudut pandang orang yang diteliti. Ide, persepsi, pandangan, atau keyakinan subjek dalam penelitian ini tidak dapat diukur dengan angka. Secara garis besar, pendekatan kualitatif dapat digunakan untuk meneliti berbagai hal, seperti kehidupan sosial, latar belakang historis, pola perilaku, konsep, fenomena tertentu, maupun persoalan lainnya. Ciri utama dari pendekatan ini adalah dilakukan dalam situasi yang alami, dimana peneliti berperan langsung sebagai instrumen utama dan terlibat secara aktif dalam pengumpulan data di lapangan. Data yang terkumpul berupa kata atau gambar yang selanjutnya dideskripsikan agar mudah dipahami. Penelitian kualitatif lebih memfokuskan pada proses dibandingkan dengan hasil akhir, menggunakan analisis data secara induktif, dan berfokus pada pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena (Creswell, 2015).

Desain penelitian merupakan komponen dalam proses penelitian yang mencakup tahapan-tahapan atau urutan-urutan yang menjadi pedoman dalam melaksanakan penelitian. Mengacu pada (Lestari et al., 2023), desain penelitian untuk penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Desain Penelitian Menurut Lestari (2023)

1) Menentukan Masalah

Peneliti ingin menggali mengenai kemampuan kosakata bahasa Inggris siswa kelas IV karena dirasa lebih unggul daripada kelas lainnya dalam pembelajaran bahasa Inggris. Berlandas tumpu dari kesimpulan tersebut peneliti mencari informasi mengenai bagaimana penguasaan kosakata pada pembelajaran Bahasa Inggris khususnya kelas IV SD Negeri Rejodadi 02.

2) Studi Pendahuluan

Sebelum memulai penelitian, peneliti mempelajari berbagai literatur yang relevan untuk memperluas pemahaman mengenai objek penelitian, seperti penguasaan kosakata dan pembelajaran bahasa Inggris. Selain itu, peneliti juga mewawancarai kepala sekolah SD Negeri Rejodadi 02 guna mengumpulkan informasi awal yang diperlukan. Dari wawancara tersebut, peneliti mengetahui bahwa Kurikulum Merdeka diterapkan di kelas 1, 2, 4, dan 5 di sekolah tersebut. Berdasarkan informasi tersebut, peneliti memutuskan untuk memfokuskan penelitian pada kelas tinggi yaitu kelas 4, karena terlihat adanya

perbedaan kemampuan dengan siswa kelas 5.

3) Merumuskan Masalah

Pada tahap merumuskan masalah, peneliti mengidentifikasi isu utama yang akan diteliti berdasarkan temuan awal dan literatur yang telah dipelajari. Fokus masalah yang dirumuskan untuk memahami tingkat penguasaan kosakata pada pembelajaran Bahasa Inggris siswa kelas IV, serta faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran tersebut. Rumusan masalah ini menjadi dasar arah penelitian lebih lanjut.

4) Menentukan Metode Penelitian

Pada tahap menentukan metode penelitian, peneliti memilih pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus guna memperoleh pemahaman mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Metode ini dipandang paling tepat untuk menganalisis penguasaan kosakata dalam pembelajaran bahasa Inggris siswa kelas IV, karena memungkinkan pengumpulan data yang komprehensif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pendekatan ini juga memberikan fleksibilitas untuk mengeksplorasi dinamika pembelajaran secara langsung di lapangan.

5) Menentukan Sumber Data

Pada tahap ini, peneliti menentukan partisipan yang akan terlibat dalam penelitian, lokasi pengumpulan data, serta sumber-sumber data yang relevan. Ada dua kategori data yang digunakan dalam penelitian ini: primer dan sekunder. Selain pengamatan peneliti saat berada di lingkungan sekolah, sumber data primer dikumpulkan melalui wawancara dengan kepala sekolah, instruktur, dan siswa. Sedangkan data sekunder berasal dari catatan lapangan dan dokumen pembelajaran yang dikumpulkan selama proses penelitian.

6) Menentukan Instrumen Penelitian

Pada tahap menentukan instrumen penelitian, peneliti berperan sebagai instrumen utama, sebagaimana umumnya dalam pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi yang mendalam dan menyeluruh terkait fokus penelitian.

7) Mengumpulkan Data

Pada tahap mengumpulkan data, peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yang sesuai dengan pendekatan kualitatif seperti wawancara semi terstruktur, observasi dan dokumentasi. Rumusan masalah yang telah dirumuskan ditangani melalui teknik pengumpulan data ini.

8) Menganalisa Data

Pada tahap ini, peneliti menggunakan model Miles & Huberman (1984) yang terdiri dari tiga langkah utama: reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan atau verifikasi untuk menganalisis data. Model ini membantu peneliti dalam menyederhanakan, mengorganisasi, dan memahami data yang telah dikumpulkan sehingga dapat menghasilkan temuan yang valid dan relevan.

9) Mendeskripsikan Hasil Analisis

Pada tahap ini, setelah melakukan analisis data yang telah dibahas sebelumnya, peneliti menginterpretasikan hasil yang diperoleh dan menyampaikan temuan-temuan mereka dalam bentuk narasi deskriptif yang lebih mendalam.

10) Membuat Kesimpulan

Pada tahap terakhir ini, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah dikumpulkan untuk menjawab rumusan masalah. Temuan utama penelitian dirangkum secara singkat dan jelas dalam bagian kesimpulan, yang mencakup interpretasi hasil penelitian dan rekomendasi yang dapat diambil dari temuan tersebut. Kesimpulan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang fenomena yang diteliti.

3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung satu bulan sejak dikeluarkannya surat keputusan atau ijin penelitian yaitu pada tanggal 10 Juni sampai 22 Juni 2024, yang sebelumnya peneliti telah melakukan observasi pra penelitian selama penugasan Kampus Mengajar Angkatan 6 untuk mengamati proses pembelajaran dan keadaan sekolah. Kemudian penelitian dilanjutkan pada tanggal Agustus 2024 untuk pengambilan data yang digunakan untuk artikel skripsi.

3.3 Partisipan Penelitian

Penelitian ini melibatkan 18 siswa dan guru kelas IV SDN Rejodadi 02 sebagai partisipan, dengan data yang dikumpulkan terbagi menjadi dua kategori, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari catatan lapangan melalui catatan lapangan yang mencatat pengamatan terhadap disposisi siswa saat mengerjakan soal bahasa Inggris, kemudian diperkuat dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas IV, dan siswa kelas IV. Sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai sumber pustaka, termasuk studi literatur, penelitian terdahulu, buku dan sumber lainnya.

3.4 Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Rejodadi 02, Kecamatan Karangpucung, Kabupaten Cilacap. Pemilihan sekolah tersebut didasarkan pada fenomena bahwa pada kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013, dimana siswa tidak mendapatkan pelajaran bahasa Inggris. Kemudian fase perpindahan dari kurikulum 2013 ke kurikulum Merdeka membuat sebagian rombongan belajar (rombel) menerima pelajaran bahasa Inggris. Dengan adanya Kurikulum Merdeka, pembelajaran bahasa Inggris menjadi suatu kewajiban mata pelajaran di Sekolah Dasar. Hal ini yang menjadi alasan peneliti karena ingin menganalisis sejauh mana penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa kelas IV SDN Negeri Rejodadi 02.

3.5 Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan berbagai metode, termasuk observasi, wawancara, dan observasi, untuk memperoleh data yang akurat dan dapat dipercaya, yang diuraikan sebagai berikut:

3.5.1 Observasi

Observasi adalah proses pengamatan atau perhatian yang dilakukan tanpa menggunakan alat bantu standar. Menurut Moh. Nazir, observasi didefinisikan sebagai pengumpulan data dengan menggunakan mata secara langsung untuk tujuan tertentu. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data, khususnya dalam penelitian yang meneliti kejadian alam, perilaku manusia, dan proses kerja, serta ketika tidak banyak orang yang diamati. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2012), yang menyatakan bahwa teknik observasi digunakan dalam penelitian yang

menitikberatkan pada aspek-aspek tersebut.

Dalam bukunya, Wiratna (2015) mengungkapkan bahwa ada tiga metode observasi yang dapat dikelompokkan dalam beberapa bentuk diantaranya:

- 1) Observasi partisipasi, merupakan metode pengumpulan data dimana peneliti turut serta dalam aktivitas sehari-hari informan untuk memahami apa yang dilakukan dan rasakan.
- 2) Observasi tidak terstruktur, metode pengumpulan data tanpa menggunakan pedoman khusus, sehingga pengamatan dilakukan secara fleksibel dan alami sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan.
- 3) Observasi kelompok, pengamatan yang dilakukan oleh sekelompok peneliti secara bersama-sama terhadap subjek penelitian untuk memperoleh data yang lebih komprehensif.

Proses observasi dimulai dengan melakukan pengamatan mengenai kondisi seluruh sekolah. Dilihat dari segi fisik, bangunan cukup baik. Setiap kelas memiliki ventilasi yang baik dan pencahayaan alami sehingga mampu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman bagi siswa. Lapangan yang terletak di tengah-tengah area sekolah digunakan untuk berbagai kegiatan olahraga dan upacara bendera. Dengan fasilitas yang lengkap dan lingkungan yang mendukung, SD Negeri Rejodadi 02 Cimanggu menjadi lokasi yang ideal untuk penelitian. Berbagai aktivitas dan interaksi yang terjadi di sekolah ini memberikan banyak kesempatan bagi peneliti untuk mengamati dan mempelajari dinamika pembelajaran.

Observasi non-partisipan, di mana peneliti hanya mengamati peristiwa pembelajaran tanpa berpartisipasi aktif di dalamnya, adalah metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini. Peneliti juga memanfaatkan pedoman observasi untuk memudahkan proses pengamatan serta pengumpulan informasi dan data yang diperlukan dalam mendeskripsikan proses pembelajaran bahasa Inggris di kelas IV SDN Rejodadi 02.

3.5.2 Wawancara

Salah satu metode yang paling umum digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif adalah wawancara. Teknik ini berfungsi baik dalam tahap awal penelitian untuk mengidentifikasi masalah yang akan diteliti, maupun dalam memperoleh informasi yang lebih mendalam dari responden terkait fokus penelitian (Sugiyono, 2012: 317). Sejalan dengan pendapat dari Holloway & Wheeler (1996) dalam (A.D. et al., 2019) mengatakan bahwa peneliti harus menentukan seberapa besar struktur wawancara. Wawancara tidak terstruktur atau semi-terstruktur umumnya digunakan dalam penelitian kualitatif. Struktur wawancara dapat berkisar dari tidak berstruktur hingga berstruktur. Wawancara dilakukan dengan lebih dari satu partisipan disebut sebagai *focus group*.

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi-terstruktur. Berbeda dengan wawancara terstruktur, wawancara semi-terstruktur mengikuti garis besar wawancara berdasarkan perkembangan tetapi mengajukan pertanyaan yang lebih terbuka daripada wawancara terstruktur. Wawancara semi terstruktur, menurut Sugiyono (2013:318) memungkinkan subjek untuk memberikan jawaban secara bebas tanpa batasan dengan tetap berada dalam tema yang telah ditentukan. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada informan untuk mendapatkan informasi yang relevan. Adanya pedoman wawancara, membantu peneliti dalam merancang pertanyaan yang sesuai dengan kebutuhan data penelitian.

Proses wawancara dimulai dengan penentuan waktu yang disepakati bersama informan. Peneliti melaksanakan wawancara dengan informan penelitian pada hari dan waktu yang berbeda dimulai dari:

- a. Hari Selasa, 11 Juni 2024 di ruang guru SDN Rejodadi 02. Wawancara dimulai pukul 07.30 s/d 08.00 WIB dengan guru kelas IV.
- b. Hari Rabu, 12 Juni 2024 di ruang guru SDN Rejodadi 02. Wawancara dimulai pukul 08.30 s/d 08.45 WIB dengan kepala sekolah.
- c. Hari Kamis, 13 Juni 2024 di Perpustakaan SDN Rejodadi 02. Wawancara dimulai pukul 09.00 s/d 09.10 WIB dengan siswa 1, siswa 2, dan siswa 3.
- d. Hari Jum'at, 14 Juni 2024 di Perpustakaan SDN Rejodadi 02. Wawancara

- dimulai pukul 09.00 s/d 09.10 WIB dengan siswa 4 dan siswa 5.
- e. Hari Rabu, 19 Juni 2024 di Perpustakaan SDN Rejodadi 02. Wawancara dimulai pukul 09.00 s/d 09.10 WIB dengan siswa 6, siswa 7, dan siswa 8.
 - f. Hari Jum'at, 21 Juni 2024 di ruang guru SDN Rejodadi 02. Wawancara dimulai pukul 07.45 s/d 08.00 WIB dengan siswa.

Wawancara diawali dengan pertanyaan standar, namun untuk memperdalam informasi, peneliti menambahkan pertanyaan tambahan diluar pertanyaan utama. Selama wawancara, peneliti menggunakan ponsel untuk merekam percakapan sebagai alat perekam suara. Peneliti juga mencatat hal-hal penting yang dikatakan informan selama wawancara. Durasi wawancara bervariasi, tergantung pada kejelasan informasi yang diberikan dan banyaknya data yang dibutuhkan. Beberapa subjek penelitian hanya membutuhkan satu sesi wawancara, sementara yang lain memerlukan lebih dari satu sesi.

3.5.3 Studi Dokumentasi

Dengan menggunakan metode dokumentasi, data dikumpulkan melalui dokumen dan bukan langsung pada subjek penelitian. Peneliti dapat memilih untuk menyimpan data dalam bentuk catatan atau lisan. Dokumentasi merupakan proses pengumpulan data dan informasi dari buku-buku, arsip-arsip, catatan-catatan, gambar-gambar tertulis, dan foto-foto dengan tujuan untuk membuat laporan dan uraian yang mendukung penelitian, menurut Sugiyono (2015:329). Dalam penelitian ini, dokumen yang dimanfaatkan mencakup RPP, profil sekolah, dan silabus.

3.6 Instrumen Penelitian

Pada penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses mengumpulkan data. Menurut Sugiyono (2017), "the researcher is the key instrument," yang berarti peneliti adalah elemen penting dalam proses ini. Peneliti tidak hanya mengumpulkan data, tetapi juga menginterpretasikan dan memahami konteks serta nuansa yang ada. Selain itu, untuk mendukung instrumen kunci, diperlukan instrumen tambahan yang akan digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

3.6.1 Pedoman Observasi

Pedoman observasi adalah panduan penelitian untuk melakukan pengamatan terkait segala aspek yang berkaitan dengan subjek penelitian guna mengumpulkan informasi sebanyak mungkin. Pedoman ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan kosakata pada pembelajaran Bahasa Inggris kelas IV SD Negeri Rejodadi 02.

Adapun kisi-kisi pedoman observasi, sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Pedoman Observasi

Jenis Instrumen	Sumber	Tujuan	Aspek yang di amati
Observasi non partisipatif	Pembelajaran Bahasa Inggris	Mengetahui kondisi kelas dan proses pembelajaran Bahasa Inggris	<ul style="list-style-type: none"> - Kondisi fisik kelas - Ketersediaan media pembelajaran - Metode atau strategi pembelajaran - Aktivitas guru - Aktivitas siswa
	Peserta didik	Mengetahui respon siswa dalam pelaksanaan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Minat belajar - Partisipasi siswa - Interaksi siswa

3.6.2 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara disusun sebagai panduan untuk mengumpulkan data selama proses wawancara. Pedoman ini mencakup pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pembelajaran kosakata dalam mata pelajaran bahasa Inggris. Adapun kisi-kisi pedoman wawancara yang digunakan sebagai berikut:

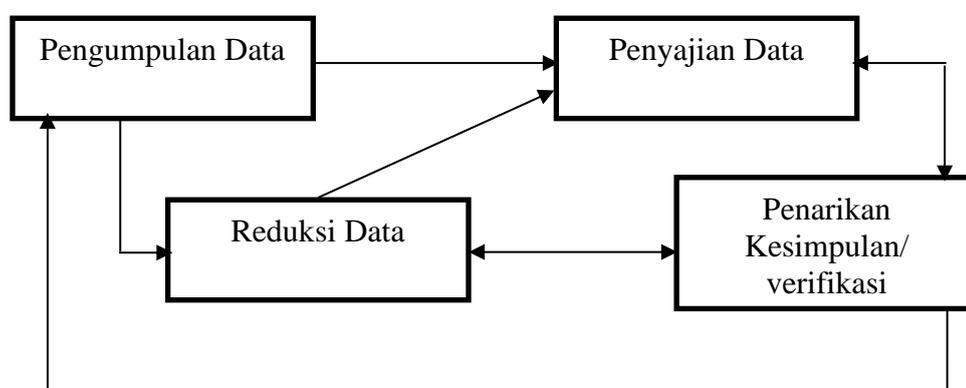
Tabel 3. 2 Kisi-kisi Pedoman Wawancara

Jenis Instrumen	Sumber	Tujuan	Aspek yang diamati
Wawancara semi-terstruktur	Kepala Sekolah	Mengetahui kondisi penerapan kurikulum merdeka	<ul style="list-style-type: none"> - Perencanaan kurikulum - Kesiapan & pelatihan guru - Sarana & prasarana - Pelaksanaan di kelas - Tantangan dan solusi
	Guru	Mengetahui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, faktor pendukung dan penghambat dalam penguasaan berkosakata Bahasa Inggris	<ul style="list-style-type: none"> - Perencanaan dan pembelajaran kosakata - Pelaksanaan & metode - Evaluasi penguasaan kosakata - Faktor penghambat
	Peserta didik	Mengetahui penggunaan media kamus, cara belajar, preferensi mengenai proses pembelajaran kosakata Bahasa Inggris	<ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan kamus - Cara belajar kosakata - Referensi dalam pembelajaran kosakata

3.7 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam pendekatan kualitatif, analisis data mencakup dua hal pokok, yaitu mendeskripsikan fenomena yang diamati secara rinci dan memberikan pemaknaan terhadap hal-hal yang tersembunyi atau tersirat di balik peristiwa tersebut. Setelah data dikumpulkan, penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk mengkarakterisasi fakta dan hubungan antara fenomena yang dikategorikan secara

sistematis, faktual, dan akurat. Tahapan dalam proses analisis data ini meliputi pemrosesan, penataan, dan pemecahan data menjadi bagian-bagian yang lebih kecil. Oleh karena itu, tujuan analisis data adalah menyusun, mempertimbangkan, dan menghasilkan konsep, teori, atau ide baru berdasarkan temuan pengumpulan data. Berdasarkan data yang diperoleh, analisis dalam penelitian ini dilakukan melalui proses membaca, memahami, dan menelaah data dengan mengikuti tahapan yang direkomendasikan oleh Miles dan Huberman. Tahapan tersebut sebagai berikut:



Gambar 3. 2 Analisis Data model Miles dan Huberman

Berdasarkan tabel tersebut, analisis deskriptif diterapkan untuk mengolah data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini. Miles dan Huberman (1984), menjelaskan analisis data kualitatif mencakup tiga langkah utama: reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Proses analisis dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga mencapai kejenuhan data (Sugiyono, 2012: 337).

3.7.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa metode, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pemanfaatan beragam teknik ini dimaksudkan untuk memilih pendekatan yang paling sesuai dalam memperoleh data, serta untuk menentukan fokus dan sejauh mana informasi akan digali pada tahap berikutnya. Proses ini merupakan langkah krusial dalam penelitian dan analisis data karena kualitas dan akurasi data yang dikumpulkan secara langsung mempengaruhi validitas kesimpulan yang dapat diambil. Dalam penelitian ini,

teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang semuanya disesuaikan dengan tujuan penelitian untuk memperoleh data yang relevan dan mendalam.

3.7.2 Reduksi Data

Dalam proses ini, peneliti melakukan seleksi dan klasifikasi data guna memisahkan informasi yang relevan dan penting dari data yang kurang mendukung tujuan penelitian. Mengingat jumlah data yang terkumpul cukup banyak, pencatatan yang teliti dan rinci sangat diperlukan. Tujuan dari proses ini, yang disebut reduksi data, adalah untuk membuat informasi yang kompleks menjadi lebih mudah dipahami. Proses ini akan digunakan untuk menyaring dan menyimpan data yang dikumpulkan dari dokumentasi, wawancara, dan observasi. Selanjutnya, akan ada penekanan yang lebih besar pada penemuan proses pembelajaran bahasa Inggris untuk mengetahui bagaimana proses tersebut mempengaruhi penguasaan kosakata siswa kelas IV. Proses penyederhanaan dengan mengambil inti data hingga ditemukan kesimpulan dan fokus permasalahan.

3.7.3 Penyajian Data (*Display Data*)

Tahapan penyajian data, yang sering disebut dengan *display data*, dilakukan setelah data dianalisis melalui proses unitisasi dan pengelompokan. Dalam pendekatan kualitatif, informasi dapat ditampilkan dalam berbagai bentuk seperti grafik, diagram, hubungan antarkategori, maupun penjabaran singkat. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2011 : 249) menyebutkan bahwa bentuk penyajian data yang paling sering digunakan adalah teks naratif dan mencakup aspek penguasaan kosakata dalam pembelajaran bahasa Inggris pada siswa kelas IV SDN Rejodadi 02. Penyajian tersebut meliputi pelaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran, serta metode evaluasi yang diterapkan untuk mengukur hasil belajar siswa.

Dimulai dengan deskripsi hasil penelitian dan data yang dikumpulkan oleh peneliti melalui triangulasi dan reduksi data. Penyajian data dilanjutkan dengan analisis dalam bagian pembahasan. Pada tahap ini,, peneliti menganalisis data secara mendalam, membandingkan dengan teori yang relevan, dan menyesuaikan temuan-temuan tersebut. Peneliti juga dapat menarik kesimpulan dengan benar jika

data disusun dengan benar dalam penyajian data..

3.7.4 Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Tahap akhir dalam penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan proses verifikasi. Kesimpulan yang dibuat pada awalnya masih bersifat tentatif dan memungkinkan untuk direvisi apabila ditemukan bukti-bukti yang lebih meyakinkan pada proses pengumpulan data berikutnya. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil benar-benar didasarkan pada data yang valid dan relevan, sehingga dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai hasil penelitian. Oleh karena itu, kesimpulan yang dihasilkan diharapkan dapat menjawab rumusan masalah, meskipun dapat berubah seiring dengan perkembangan penelitian di lapangan. Sebagaimana dijelaskan oleh (Sugiyono, 201: 225), kesimpulan ini bersifat sementara dan mungkin akan berubah selama proses penelitian berlangsung. Dengan demikian, data yang ada, dapat dihubungkan dan dibandingkan, memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan dan menemukan solusi yang tepat bagi masalah yang dihadapi. Setelah mengetahui hasil penelitian selama proses penyajian data, peneliti menyimpulkan pada bab akhir ini tentang bagaimana proses pembelajaran dapat mempengaruhi kemampuan kosakata bahasa Inggris siswa kelas IV SDN